Sejarah Kebudayaan Islam

**Bab 1**

Daulah Bani Abbasiyyah berkuasa selama 5 abad, yaitu mulai tahun 132 – 656 H / 750 – 1258 M, menggantikan Daulah Bani Umayyah yang telah berkuasa selama 92 tahun (40 – 132 H / 660 – 750 M). Dengan wafatnya Marwan bin Muhamad dalam suatu pertempuran melawan Bani Abbasiyyah, maka berakhir pulalah kekuasaan Bani Umayyah.  
Dinamakan bani Abbasiyyah, karena para pendiri dan khalifahnya merupakan keturunan dari Abbas bin Abdul Mutholib (paman Nabii Muhammad s.a.w.) Khalifah yang pertama kali menduduki jabatan adalah Abdul Abbas Asy Syafah yang berkuasa pada tahun 132 – 136 H / 750 – 753 M yang kemudian diikuti oleh khalifah-khalifah yang lain silih berganti sebanyak 37 khalifah.  
Selama berkuasa Daulah bani Abbasiyyah mengalami masa kejayaannya, mulai dari berdirinya hingga sampai pada masa pemerintahan khalifah Al Watsik Billah tahun 232 H / 879 M. Masa tersebut merupakan masa yang gilang gemilang, bahkan dapat dikatakan masa keemasan bagi umat Islam.  
Diantara khalifah yang besar adalah Abu Abbas Asy Sofa, Abu Jafar al Mansyur, Harun ar Rasyid, Al Makmum, Al Mu’tashim dan Al Watsik. Mereka adalah para khalifah yang telah menghantarkan ke puncak masa kejayaan dan keemasan daulah bani Abbasiyyah. Setelah itu hampir tidak ada khalifah yang besar lagi, ini dikarenakan mereka lebih banyak disibukkan dengan hal duniawi dan saling berebut kekuasaan.  
Khalifah yang terakhir adalah Al Mu’tashim yang berkuasa pada tahun 656 H / 1258 M dan mati terbunuh oleh pasukan Mongol pimpinan Hulagu Khan (cucu dari Jengis Khan). Sesudah al watsik masih ada lagi 28 khalifah yang memerintah. Tetapi pada umumnya mereka kurang membawa kemajuan.  
Berikut wilayah kekuasaan bani Abbasiyyah kecuali Kordova Spanyol, meliputi : Afrika Utara, Mesir, Tripoli dan sekitarnya juga negara-negara yang berbeda di Asia Tengah sepeti Turki, Siberika, Romawi Timur, Persia, Irak, Yaman, Palestina, Afghanistan dan sebagian India dengan Ibukotanya Bagdad, sekaligus dijadikan sebagai ibu kota negara. Dari sinilah segala kegiatan baik politik, sosial, ekonomi, keuangan, kekuasaan, pengetahuan, kebudayaan dan lain-lain dijalankan.  
Kota Baghdad dijadikan sebagai kota pintu terbuka, artinya siapapun boleh memasuki dan bertempat tinggal , sehingga semua bangsa yang menganut berbagai agama dan keyakinan bisa bermukim. Baghdad menjadi kota internasional yang sangat ramai dan didalamnya berkumpul berbagai unsur : Arab, Turki, Persia, Romawi. Qibthi dan sebagainya.  
Sehingga bisa dikatakan, bahwa upaya perluasan daerah kurang begitu diperhatikan akan tetapi dibidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan terjadi kemajuan yang pesat, dengan ditandai munculnya para ilmuwan/cendekiawan dan ulama’ yang terkenal seperti : Ibnu Sina, Al Ghozali, Al Farabi, Imam Syafii, Hanafi, Hambali, Imam Maliki, Ibnu Rusydi dan lain-lain .

**Bab 2**

**Sejarah Lahirnya Daulah Usmani**



**Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani**

Kebangkitan Daulah Usmani tidak lepas dari melemahnya kekuasaan Daulah Abbasiyah pada ujung yang paling kritis. Lahirnya pemimpin-pemimpin hebat menjadikan Daulah Usmani sebagai penguasa dunia yang kembali mengangkat kejayaan Islam dan peradabannya.

**1. Usman (699-726 H/1299-1326 M)**

* Disebut dengan Usman I, dia adalah pendiri Daulah Usmani yang mencanangkan kerajaan dibangun atas sendi-sendi persatuan suku Turki.
* Usman adalah seorang yang sangat pemberani, mukhlis, adil dan bijaksana. Dengan sifat-sifat teruji yang dimiliki, tentunya menjadi kebanggan bagi masyarakat dan pengikutnya.
* Usman membangun tentara yang bejuang tanpa pamrih, semua atas dasar karena Allah Swt. Para pejuang tersebut sering disebut dengan al-Ghazi yang terdiri dari ikhwan (pesaudaraan) Tarekat Baktasyi.
* Khalifah Usman meninggal dengan meninggalkan kurang lebih 16.000 km persegi. Sebagai daulah yang baru berdiri pada masa kekuasaannya berhasil membebaskan kota Bursa di tepi laut Marmara.

**2. Orkhan (726-761 H/1326-1360 M).**

* Menggantikan kedudukan ayahandanya Orkhan memindahkan kerajaan dari Qurah Hisyar (Iskisyiyar) ke Bursa.
* Pada masa kekuasaan Orkhan bergabunglah wilayah Turkeman, kemudian perluasan wilayah dilanjutkan ke Nicaea (1331), Nicomedia (1337), Scutari (1338), ia juga bisa mengontrol wilayah teluk Edremit.
* Orkhan berhasil mendirikan jabatan Shadr Azham (perdana menteri). Jabatan tersebut diberikan pada adiknya yaitu Alauddin.
* Tentara di era Orkhan dibentuk dengan sistem yang sangat rapi dan teratur. Ia juga membentuk tentara khusus dengan nama Inkisyariyah atau Jenissari (Yani Tasyri).
* Bendera pada saat itu berwarna merah dengan bulan sabit di tengahnya. Di bawah bulan sabit terdapat gambar pedang yang mereka sebut Dzulfiqar, yaitu nama pedang yang pernah dimiliki oleh Ali bin Abu Thalib Ra.
* Sampai dengan akhir usianya Orkhan berusaha untuk membentuk pemerintahan yang kuat. Untuk itu dia banyak membangun, menertibkan administrasi, menguatkan militer, membangun masjid dan akademi-akademi ilmu pengetahuan.

**3. Murad I (761-791 H/1360-1388 M).**

* Setelah sultan Orkhan wafat, kedudukannya digantikan oleh Murad I yang merupakan putera kedua dari Orkhan.
* Mengantikan kedudukan ayahnya sebagai penguasa karena putera pertama Orkhan yaitu Sulaiman yang meninggal terlebih dahulu.
* Sultan Murad I adalah sosok yang sangat pemberani, gemar berjihad, dermawan, dan tekun menjalankan agama, dia mencintai peraturan dan selalu memegang teguh peraturan itu, berbuat adil kepada rakyat dan tentaranya.
* Murad I selalu dikelilingi oleh sejumlah komandan terbaik dan orang yang berpengalaman dalam bidang militer yang selalu ia ajak untuk bermusyawarah.
* Murad I berhasil meluaskan wilayahnya di Asia kecil dan Eropa dalam waktu bersamaan. Ia menaklukkan Adrianopel (Edirne), dan kemudian dijadikan sebagai ibu kota kerajaan yang baru, serta membentuk pasukan berkuda (Kavaleri).
* Perjuangannya terus dilanjutkan dengan menaklukkan Macedonia, Shopia ibu kota Bulgaria, dan seluruh wilayah bagian utara Yunani.
* Banyaknya kota-kota yang ditaklukkan oleh Murad I dan hampir tidak terbendung, membuat bangsa Eropa mulai cemas. Akhirnya raja-raja Kristen Balkan meminta restu dari Paus Urbanus V untuk mengusir kaum muslimin dari daratan Eropa.
* Murad I mulai menghadapi serangan Eropa pertama kali dari Raja Qurok V dari Serbia dan dibantu raja Bosnia bermaksud menyerang Andrianopel. Selanjutnya pasukan Murad I merayap terus menguasai Eropa Timur seperti Somakov, Sopia Monatsir, dan Saloniki. Selanjutnya menguasai Bulgaria, Serbia, Sisman dan Lozan.
* Sultan Murad I meninggal dengan syahid dalam usia 65 tahun pada 15 Syaban 791 H.

Sultan Murad I mewarisi kekuasaan yang luas, lima kali lipat kekuasaan ayahnya. Banyak hal yang bisa dipetik hikmahnya dari kepemimpinan Sultan Murad I, diantaranya;

1. Menyebarnya Islam yang semakin meluas di Wilayah Balkan, banyak pemimpin mereka yang masuk Islam,
2. Kedaulatan Daulah Usmani semakin dihormati dan dihargai oleh bangsa Eropa.
3. Pengaruh Daulah Usmani semakin meluas, sehingga syiar Islam semakin berkembang.

**4. Bayazid I (791-805 H/1389-1402 M).**

* Setelah Sultan Murad I wafat, kepemimpinan Daulah Usmani dilanjutkan oleh putranya yaitu Sultan Bayazid I.
* Dia adalah orang yang sangat pemberani, cerdas, murah hati, dan memiliki semangat yang kuat untuk melakukan perluasan wilayah Islam. Oleh karena itu, dia sangat memperhatikan masalah-masalah kemiliteran, mengarahkan perluasan wilayahnya ke negara-negara Kristen Anatolia.
* Hanya dalam jangka waktu setahun, negeri-negeri itu berada dalam kekuasaan Daulah Usmaniyah. Bayazid bergerak begitu cepat di antara dua Balkan dan Anatolia.
* Oleh karena itu dia diberi gelar “Yaldrum” atau kilat. Bayazid sangat besar pengaruhnya, sehingga mencemaskan Paus. Kemudian Paus Bonafacius mengadakan penyerangan terhadap pasukan Bayazid, dan peperangan inilah yang menjadi penyebab terjadinya Perang Salib.
* Konstatinopel hampir saja bisa dikuasai, namun Bayazid mengurungkan niatnya dari penaklukan Konstatinopel karena munculnya bahaya baru terhadap Daulah Usmaniyah. Bahaya baru itu adalah adanya serangan tentara Mongol dibawah pimpinan Timur Lenk.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perselisihan antara Timur Lenk dan Bayazid, antara lain sebagai berikut :

a. Para pemimpin di wilayah Iraq (Baghdad) yang wilayahnya ditaklukkan oleh Timur Lenk banyak yang meminta perlindungan kepada Bayazid.

b. Kerajaan-kerajaan Kristen memprovokasi Timur Lenk untuk menyerang dan mengalahkan Bayazid.

c. Adanya kesalahfahaman diantara kedua belah pihak sehingga saling menghina dengan saling membakar surat.

d. Diantara keduanya, sama-sama saling berusaha untuk meluaskan wilayah kekuasaannya

**Kekalahan dari Timur Lenk meninggalkan duka yang mendalam, namun itu menjadi hikmah agar penerusnya melakukan introspeksi diri, sehingga buahnya dapat dipetik di kemudian hari, saat penaklukan Konstantinopel.**

**Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Usmani**

Kemenangan Timur Lenk atas Daulah Usmani meninggalkan luka yang sangat mendalam, ditambah perselisihan antar saudara di dalam keluarga Usmani. Dengan tekad yang kuat, Muhammad I mempersatukan seluruh keluarga dan saudara-saudaranya, akhirnya Daulah Usmani bangkit dan berjaya. Melampauai kejayaan yang diperoleh pendiri Daulah Usmani pada masa sebelumnya.

Dianatara peguasa Daulah Usmani generasi kedua yang membawa ke puncak kejayaan adalah:

Muhammad I (817-824 H/1403-1421 M), Murad II (824-855 H/1421-1451 M), Muhammad II Al-Fatih (855-884 H/1451-1481 M), Bayazid II (884-918 H/1481-1512 M), Salim I (1512-1520 M/918-926 H), Sulaiman Al-Qanuni (927-974 H/1520-1566 M)

**Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani**

* Mundurnya Daulah Usmani ditandai dengan kebangkitan bangsa Barat atau Eropa, hal ini disebabkan karena lemahnya penguasa Daulah Usmani dan lemahnya sistem pemerintahan. Pasukan Inkisyariyah juga berpengaruh terhadap kekacauan-kekacuan yang timbul masa itu.
* Era kemunduran Daulah Usmani dimulai pada periode Salim I, Murad III, Muhammad III, Ahmad I, Mustafa I, Usman II, Murad IV, Ibrahim I, Muhammad IV, Sulaiman II, Ahmad II hingga masa terakhir kekuasaan Abdul Hamid II.
* Daulah Usmani berakhir pada tahun 1909 M dan benar-benar dihapuskan pada tahun 1924 dan berganti menjadi Republik Turki.
* Runtuhnya Daulah Usmani setidaknya disebabkan beberapa faktor:
* Kondisi pemerintahan yang lemah dan kemerosotan akhlak para pemimpin Daulah Usmani.
* Melemahnya kekuatan Militer dan serangan dari bangsa Eropa.
* Gerakan Oposisi Sekuler.

**Ibrah Kepemimpinan Daulah Usmani**

1. Berdirinya Daulah Usmani merupakan kelanjutan dari Daulah Abbasiyah.
2. Daulah Usmani telah menunjukkan diri sebagai salah satu pilar penyangga kekuatan   
   Islam.
3. Kemajuan dalam bidang Arsitektur, Kesenian dan Kebudayaan ada masa Daulah   
   Usmani terbilang sangat maju.
4. Sejarah Islam mencatat kiprah dan perjuangan Sulaiman Al-Qanuni dengan tinta emas sebagai Pemimpin Muslim tersukses. Di abad ke-16 M, penguasa Kekhalifahan   
   Usmani itu menjadi pemimpin yang sangat penting di dunia baik di dunia Islam   
   maupun Eropa.
5. Daulah Usmani mulai melemah karena ketidak mampuan para penguasa dalam menjalankan roda pemerintahan dikarenakan gaya hidup yang mewah, berfoya-foya dan berlebih-lebihan.

**Bab 3**

**Sejarah Berdirinya Daulah Mughal**

Daulah Mughal dirintis oleh Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M), ia adalah salah satu cucu dari Timur Lenk. Ayahnya adalah Umar Mirza, yaitu penguasa Farghana. Kepemimpinan Babur sudah diwariskan oleh ayahnya pada saat Babur masih berusia 11 tahun. Ia punya ambisi kuat untuk menguasai Samarkand, yaitu kota terpenting di Asia Tengah pada saat itu.

Dalam usaha pertamanya, ia mengalami kekalahan, tetapi karena mendapat amunisi tambahan dari Daulah Syafawi, akhirnya Samarkand bisa dikuasai pada tahun 1494 M. Setelah Samarkand, target berikutnya adalah Kabul (ibu kota Afghanistan) dan setelah Kabul berhasil ditaklukkan, Babur melanjutkann ekspansinya ke India. India dalam keadaan krisis di bawah kepemimpinan Ibrahim Lodi. Kondisi dalam negeri diliputi kekacauan. Paman Ibrahim Lodi yang bernama Alam Khan Bersama Daulat Khan (gubernur Lahore) meminta utusan ke Kabul dan meminta bantuan Babur untuk menjatuhkan Ibrahim Lodi di Delhi. Kesempatan tersebut tidak disia-siakan oleh Babur.

Pada tahun 1525 M Punjab langsung dikuasai oleh Babur. Setelah punjab dikuasai, Babur beserta pasukannya bergerak ke Delhi. Ibrahim Lodi akhirnya berhasil dikalahkan dan meninggal dunia beserta ribuan tentaranya dalam pertempuran dahsyat di Panipat pada tanggal 21 April 1526 M. Babur tampil sebagai pemenang dan kemudian menegakkan pemerintahannya di Delhi. Dengan demikian, berdirilah Daulah Mughal di India.

**Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal**

Daulah Mughal dipimpin oleh beberapa Sultan, di antaranya adalah;

**1. Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M).**

Zahiruddin Muhammad Babur menjadi penguasa pertama sekaligus pendiri Daulah Mughal.

**2. Humayun (1530-1556 M).**

Humayun melanjutkan kepemimpinan ayahnya, Babur. Humayun memimpin Mughal kurang lebih 26 tahun. Daulah Mughal dibawah kepemimpinan Humayun bisa dikatakan sebagai **masa konsolidasi kekuatan periode pertama**. Humayun masih banyak mendapatkan tantangan, di antaranya dari Bahadur Syah, penguasa Gujarat yang berusaha untuk memisahkan diri dari kekuasaan Mughal.

**3. Jalaluddin Muhammad Akbar (1556-1605 M).**

Akbar menjadi **raja terbesar Daulah Mughal di India**. Akbar adalah Pemimpin Mughal paling kontroversial, menggantikan kedudukan ayahnya ketika masih dalam usia 14 tahun.

4. **Nuruddin Muhamad Salim/Jahangir (1605-1627 M).**

Nuruddin Muhamad Salim lebih dikenal dengan sebutan Jahangir lahir pada tanggal 31 Agustus 1569, di Fatehpur Sikri dan naik tahta delapan hari setelah meninggalnya Sultan Akbar. Jahangir berkuasa selama 22 tahun. Dengan didukung oleh kekuatan militer yang besar kepemimpinan Jihangir menjadi lebih kuat. Semua kekuatan musuh dan gerakan pemberontakan berhasil dipadamkan, sehingga seluruh rakyat hidup dengan aman dan damai.

**5. Shah Jihan (1628-1658 M)**

Shah Jihan lahir 5 Januari 1592, merupakan raja ke-5 Daulah Mughal di India. Tatkala masih kanak-kanak, ia bernama Khurram. Nama Shah Jihan dikenang di atas kemegahan bangunan-bangunan yang didirikan tatkala menjadi raja. Taj Mahal dan Masjid Jama adalah dua bangunan megah yang diwariskan kepada dunia.

**6. Aurangzeb (1658-1707 M).**

Kedaulatan Mughal sebagai entitas Muslim India nyaris hancur akibat perang saudara. Maka pada masa pemerintahannya dikenal sebagai **masa pengembalian kedaulatan** **umat Islam**. pada periode ini merupakan masa konsolidasi II Kerajaan Mughal sebagai sebuah kerajaan dan sebagai negeri Islam. Aurangzeb berupaya melakukan sentralisasi kekuasaan dan mengendalikan lebih banyak urusan pemerintahan dari para pendahulunya. Pada masa pemerintahannya, Aurangzeb berhasil menaklukan sebagian besar India selatan, membuat Mughal mencapai wilayah terluasnya. Meskipun mayoritas rakyatnya tidak beragama Islam, namun Aurangzeb mampu mempertahankan keutuhan wilayah kerajaannya yang meliputi seluruh anak benua India. Aurangzeb meninggal pada 1707 M dalam usia 88 tahun.

**7. Bahadur Shah (1707-1712 M).**

Lima tahun kemudian terjadi perebutan antara putra-putra Bahadur Syah. Jehandar memenangkan persaingan tersebut dan sekaligus dinobatkan sebagai Sultan Mughal oleh Jenderal Zulfiqar Khan meskipun Jehandar adalah yang paling lemah diantara putra Bahadur. Penobatan ini ditentang oleh Muhammad Fahrukhsiyar, keponakannya sendiri.

**8. Jehandar (1712-1713 M).**

Jehandar menjadi **pemimpin yang paling singkat dalam periodesasi** kepemimpinan Mughal

**9. Bahadur Syah (1837-1858 M).**

Bahadur Syah (1837-1858) pengganti Akbar II menentang isi perjanjian yang telah disepakati oleh ayahnya. Hal ini menimbulkan konflik antara Bahadur Syah dengan pihak Inggris. Bahadur Syah, raja terakhir Kerajaan Mughal diusir dari istana pada tahun (1885 M). Dengan demikian berakhirlah kekuasaan kerajaan Islam Mughal di India. Sejak saat itu umat Islam dihadapkan pada perjuangan untuk mempertahankan eksistensinya di bawah kekuasaan Inggrisdan di tengah mayoritas umat Hindu India.

**Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mughal**

1. Bidang politik dan administrasi pemerintahan

Pemerintahan daerah dipegang oleh seorang Sipah Salar (kepala komandan), sedang sub-distrik dipegang oleh Faujdar(komandan). Jabatan-jabatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran. Pejabat-pejabat pada masa itu diharuskan mengikuti latihan kemiliteran Akbar menerapkan politik toleransi sulakhul (universal).

1. Bidang ekonomi

Terbentuknya sistem pemberian pinjaman bagi usaha pertanian. Pada masa Akbar konsesi perdagangan diberikan kepada The British East India Company (EIC) yaitu Perusahaan Inggris-India Timur untuk menjalankan usaha perdagangan di India sejak tahun 1600 M. Mereka mengekspor katun dan busa sutera India, bahanbaku sutera, sendawa, nila dan rempah dan mengimpor perak dan jenis logam lainnya dalam jumlah yang besar.

1. Bidang agama

Pada masa Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, yaitu konsep Din-Ilahi. Pada prakteknya, Din-Ilahi bukan sebuah ajaran tentang agama Islam. Namun konsepsi itu merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India. Pengaruh Parsi sangat kuat, hal itu terlihat dengan digunakanya bahasa Persia menjadi bahasa resmi Mughal dan bahasa dakwah, oleh sebab itu percampuran budaya Persia dengan budaya India dan Islam melahirkan budaya Islam India yang dikembangkan oleh Daulah Mughal.

1. Bidang seni dan budaya

Bidang ilmu pengetahuan tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan daulah-daulah sebelumnya. Yang lebih maju justru bidang seni syair dan seni arsitektur. Berbagai bangunan monumental masih bisa disaksikan hingga sekarang, di antaranya:

1. Benteng Agra atau Agra Fort yang terbentang seluas 94 hektar, terletak sejajar dengan Sungai Yamuna dan 2 kilometer barat laut dari Taj Mahal. Tepatnya di kota Agra, Uttar Pradesh, India Utara. Benteng Agra sudah ada sejak masa Sikarwar Rajarputs.
2. Benteng Merah atau Red Fort, merupakan kediaman utama dari penguasa dari Daulah Mughal selama hampir 200 tahun sampai tahun 1856. Sultan Shah Jihan menugaskan pembangunan Benteng Merah pada 12 Mei 1639
3. Taj Mahal, terletak di tepi selatan Sungai Yamuna, Agra India ini sebenarnya adalah makan dari Mumtaz Mahal, istri kesayangan Shah Jihan. Dibangun dari tahun 1632-1653 M.
4. Jama Masjid, merupakan salah satu masjid terbesar di India. Masjid ini dibangun oleh Sultan Mughal Shah Jahan antara 1644 M dan 1656 M. Masjid ini juga salah satu masjid terbesar di India.

**Kemunduran Peradaban Islam Pada Masa Daulah Mughal**

1. Faktor Internal: tampilnya sejumlah penguasa lemah, terjadinya perebutan kekuasaan, dan lemahnya kontrol pemerintahan pusat.
2. Faktor Eksternal: terjadinya pemberontakan di mana-mana, seperti pemberontakan kaum Sikh di Utara, gerakan separatis Hindu di India tengah, kaum muslimin sendiri di Timur, dan yang terberat adalah invasi Inggris melalui East India Company (EIC).

Kemunduran Daulah Mughal disebabkan karena faktor-faktor sebagai berikut:

Terjadinya stagnasi dalam pembinaan kekuatan militer, Kemerosotan moral dan hidup mewah di lingkungan istana, Pendekatan yang dilakukan oleh Aurangzeb terlalu kasar terhadap toleransi umat beragama, Semua generasi penerus Daulah Mughal pada periode terakhir adalah orang-orang yang lemah dalam kepemimpinan

**Bab 4**

**Sejarah Berdirinya Dinasti Safawi**

Kerajaan Safawi berasal dari sebuah gerakan tarekat yang berdiri di Ardabil, Azerbaijan. Tarekat ini diberi nama Tarekat Penamaan kelompok tarekat ini dengan Safawiyah, menurut Syed Ameer Ali, berasal dari nama pendirinya, yaitu Syekh Safiuddin. Bermula ketika beliau berguru kepada seorang sufi yang bernama Syekh Tajuddin Ibrahim Zahjdi (1216-1301 M) di Jilan dekat laut Kaspia. Kemudian setelah gurunya wafat ia menggantikan kedudukan gurunya membentuk kelompok tarekat yang dipimpin oleh Safiuddin dan terkenal dengan nama Safawiyah. Awalnya gerakan Safawiyah yang murni bercorak keagamaan dalam berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan yang dihadapi. Namun setelah memasuki panggung politik, timbul konflik kepentingan dengan penguasa Persia ada saat itu, yakni kerajaan Kara Koyunlu yang beraliran syi'ah.

Lalu menimbulkan peperangan yang menyebabkan kekalahan Junaid sehingga ia terpaksa harus meninggalkan daerah Ardabil dan mengasingkan diri di tempat lain. Selama dalam pengasingan ini Junaid berada di istana Uzun Hasan yang pada saat itu menguasai sebagian besar Persia. Junaid berhasil menjalin hubungan baik dengan Uzun Hasan, Hal ini semakin memberi peluang baginya untuk menghimpun dan menyusun kekuatan aliansi dengan raja Uzun Hasan. Pada tahun 1459 Junaid mencoba merebut kembali Ardabil, namun gagal. Setahun kemudian ia mencoba lagi merebut Sircassia, namun pasukan yang dipimpinnya dihadang oleh tentara Sirwan dan ia pun terbunuh dalam pertempuran tersebut.

Perkawinan Junaid dengan saudara perempuan Uzun Hasan melahirkan seorang putera bernama Haidar. Ketika Junaid gugur Haidar masih dalam asuhan Uzun Hasan. Oleh karena itu, kepemimpinan Safawi baru diserahkan kepada Haidar secara resmi pada tahun 1470 M. Hubungan Haidar semakin erat dengan Uzun Hasan apalagi setelah ia mengawini salah seorang putri Uzun Hasan. Dari perkawinan tersebut lahir Ismail yang kemudian hari menjadi pendiri dan raja pertama kerajaan Safawi. Gerakan militer Safawi dianggap sebagai rival politik oleh Al-Koyunlu dalam meluaskan kekuasaannya. Oleh karena itu, ketika pasukan Safawi menyerang Sircassia dan Sirwan, Al-Koyunlu menginginkan bantuan militer kepada Sirwan sehingga pasukan Safawi yang dipimpin langsung oleh Haidar. Haidar kalah dan terbunuh.

Kemudian semua anak dan istri Haidar ditawan termasuk Ismail selama 4 1/2 tahun (1489-1493 M).Setahun setelah dibebaskan dari tawanan, Ismail diangkat menjadi pemimpin Safawi, karena kakaknya, Ali, dibunuh oleh penguasa. Selama lima tahun Ismail dan pasukannya bermarkas di Ghilan, mempersiapkan kekuatan dan mengadakan hubungan dengan para pengikutnya di Azerbaijan, Suriah dan Anatolia. Pasukannya diberi atribut serba merah berumbai 12, yang terkenal dengan pasukan Qizilbash (baret merah). Pada tahun 1501 M, di bawah pimpinan Ismail, pasukan Qizilbasli menyerang dan mengalahkan Al Koyunlu di Sharur, dekat Nakhchivan. Pasukan ini terus melakukan penetrasi dan menaklukkan Tabriz, ibukota Al Koyunlu di kota Tabriz, ia memproklamirkan dirinya sebagai raja pertama dinasti Safawi. Ia menetapkan Syi'ah sebagai doktrin resmi kerajaan. Dengan diproklamirkannya Safawi oleh Ismail I tanah Persia bebas dari tekanan dan pengaruh Turki Usmani, dan kekuatan asing lainnya.

**Strategi dan Kebijakan Daulah Syafawi**

Pada masa kepemimpinan Abbas I, Daulah Syafawiyah perlahan-lahan mengalami kemajuan. Langkah-langkah yang ditempuh Abbas I dalam memajukan Daulah Syafawi di antaranya adalah

1. Berusaha menghilangkan dominasi Qizilbash atas Daulah Syafawiyah dengan cara membentuk pasukan-pasukan baru yang anggotanya terdiri dari budak-budak yang berasal dari tawanan-tawanan bangsa Georgia, Armania, dan Sircassia yang ada sejak pemerintahan Tahmasp I.

2. Mengadakan perjanjian damai dengan Daulah Usmani. Di samping itu, Abbas I berjanji untuk tidak akan menghina tiga khalifah pertama dalam Islam yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan dalam khutbah-khutbah Jum’at. Sebagai jaminan atas syarat-syarat tersebut, Abbas I menyerahkan saudara sepupunya yaitu Haidar Mirza sebagai sandera di Istanbul.

Masa kekuasaan Abbas I merupakan puncak kejayaan Daulah Syafawi. Ia berhasil mengatasi gejolak politik dalam negeri yang mengganggu stabilitas negara dan sekaligus berhasil merebut kembali beberapa wilayah kekuasaan yang pernah direbut oleh Daulah lain seperti Tabriz, Sirwan dan sebagainya yang sebelumnya lepas direbut oleh Daulah Usmani.

**Kemajuan Peradaan Islam Masa Daulah Syafawi**

**Bidang Ekonomi** : bermula dengan penguasaan atas kepulauan Hurmuz dan pelabuhan Gumrun yang diubah menjadi Bandar Abbas. Dengan demikian Syafawiyah menguasai jalur perdagangan antara Barat dan Timur. Jalur yang pada mulanya diperebutkan oleh Belanda, Inggris dan Perancis, serta hasil pertanian dari daerah Bulan Sabit yang sangat subur (*Fertille Crescent*).

**Bidang Ilmu Pengetahuan**: Pada Daulah Syafawiyah muncul ilmuwan-ilmuwan terkenal di antaranya

1. Baha al-Din al-Syaerazi (generalis ilmu pengetahuan),
2. Sadr al-Din al-Syirazi (filsuf)
3. dan Muhammad Baqir ibn Muhammad Damad (filsuf, ahli sejarah, teolog, yang
4. pernah mengadakan observasi atas kehidupan lebah).
5. Ilmu fikih juga berkembang baik pada saat itu, di antara tokohnya adalah Baharuddin Al-Amili, selain sebagai pakar agama, ia juga sebagai ahli kebudayaan yang mengetahui persoalan-persoalan dari berbagai segi

**Bidang Pembangunan Fisik dan Seni** : Para pemimpin Daulah Syafawi telah mengubah wajah Isfahan, yang merupakan pusat pemerintahan menjadi kota yang sangat indah. Kota Isfahan menjadi semakin indah dengan dibuatnya taman-taman wisata terbuka. Ketika Abbas I wafat, di Isfahan terdapat 162 masjid, 48 akademi, 1802 penginapan, dan 273 pemandian umum. Dalam bidang seni, arsitektur bangunan-bangunannya yaitu seperti yang terlihat pada masjid Shah (1611 M) dan masjid Syaikh Lutf Allah (1603 M). Unsur seni lainnya juga terlihat pada hasil kerajinan tangan, keramik, permadani, karpet, pakaian, tembikar dan lain-lain. Seni lukis juga sudah mulai muncul pada masa ini tepatnya pada saat Sultan Tahmaps I berkuasa.

**Kemunduran peradaban masa daulah syafawi**

Setelah mangkatnya Khalifah Abbas I, Daulah Syafawi berturut-turut diperintah oleh enam Khalifah, yaitu Safi Mirza (1628-1642 M), Abbas II (1642-1667 M), Sulaiman (1667-1694 M), Husein (1694- 1722 M), Tahmasp II (1722-1732 M) dan Abbas III (1733-1736 M). Pada masa pemimpin-pemimpin tersebut kondisi Daulah Syafawi tidak menunjukkan kemajuan atau berkembang, tetapi justru memperlihatkan kemunduran yang akhirnya membawa kepada kehancuran. Faktor faktor yang menyebabkan kemunduran Daulah Syafawi

1. Adanya konflik yang berkepanjangan dengan Daulah Usmani. Berdirinya Daulah Syafawi yang bermadzhab Syi'ah merupakan ancaman bagi Daulah Usmani, sehingga tidak pernah ada perdamaian antara dua penguasa besar ini
2. Terjadinya dekadensi moral yang melanda sebagian pemimpin Daulah Syafawi, yang juga ikut mempercepat proses kehancuran Daulah ini
3. Pasukan *Ghulam* (budak-budak) yang dibentuk Abbas I ternyata tidak memiliki semangat juang yang tinggi seperti semangat *Qizilbash*. Kemerosotan aspek kemiliteran ini sangat besar pengaruhnya terhadap runtuhnya ketahanan dan pertahanan Daulah Syafawi.
4. Seringnya terjadi konflik intern dalam bentuk perebutan kekuasaan dikalangan keluarga istana

**IBRAH**

Dengan memahami perkembangan Islam Daulah Syafawi di Persia, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Memiliki sifat amanah, karena amanah merupakan sifat dasar manusia yang akan mempengaruhi sifat-sifat yang lain.
2. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan, dalam menjalin hubungan silaturrahim dengan sesama masyarakat muslim di seluruh dunia
3. Memiliki keinginan untuk selalu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.